JURNAL BAKTI SOSIAL Vol. 1 No. 1. Juni 2022
BAKTI SOSIAL
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

KONFLIK DALAM MASYARAKAT GLOBAL

Marisa Br Sitepu[1], Riza Wati Silvia Ningsih[2], Fauzan[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: sitepumarisa439@gmail.com[1], rizawatisilvi@gmail.com[2],
akunfauzan743@gmail.com[3]

Abstrak: Pada dasarnya semua bangsa di dunia bersifat multikultural. Adanya masyarakat multikultural memberikan nilai tambah bagi bangsa tersebut. Keragaman ras, etnis, suku ataupun agama menjadi karakteristik tersendiri, sebagaimana bangsa Indonesia yang unik dan rumit karena kemajemukan suku bangsa, agama, bangsa maupun ras. Masyarakat multikultural Indonesia adalah sebuah masyarakat yang berdasarkan pada ideologi multikulturalisme atau Bhinneka Tunggal Ika yang multikultural, yang melandasi corak struktur masyarakat Indonesia pada tingkat nasional dan lokal.
Kata Kunci: Multikultural, Masyarakat, Majemuk

Abstract: *Basically all nations in the world are multicultural. The existence of a multicultural society provides added value for the nation. The diversity of race, ethnicity, ethnicity or religion becomes its own characteristic, as the Indonesian nation is unique and complicated because of the plurality of ethnic groups, religions, nations and races. The Indonesian multicultural society is a society based on the ideology of multiculturalism or the multicultural Unity in Diversity, which underlies the structural features of Indonesian society at the national and local levels.*
Keywords: Multicultural, Public, Compound

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kaya raya dengan segala keberagamannya. Wilayah Indonesia terdiri dari 5 pulau besar dan lebih dari 15000 pulau kecil. Indonesia juga mempunyai aneka ragam suku, agama, ras, etnik, budaya dan bahasa daerah. Jumlah suku di Indonesia lebih dari 300 suku bangsa, di mana setiap suku mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Selain itu, setiap suku bangsa juga mempunyai norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma tersebut diterapkan agar masyarakat patuh, taat dan tidak berlaku sembarangan saat melakukan kegiatan atau aktivitas kehidupan, sehingga diharapkan akan memunculkan masyarakat yang damai dan lingkungan yang nyaman di daerah tersebut.

Dalam suku bangsa yang berbeda tersebut, cara pandang terhadap suatu masalah dan cara penyelesaian yang berbeda. Ketika terjadi konflik antar individu atau kelompok yang berlatar belakang suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) mereka mengelompokkan diri sesuai asal daerah dan suku bangsanya masing-masing (promodialisme). Hal tersebut menyebabkan pertentangan atau ketidakseimbangan dalam

suatu negara (disintegrasi).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, pembahasan di kutip dari berbagai sumber buku bacaan dan beberapa jurnal maupun artikel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data bersifat studi Pustaka atau library research. Artinya dalam kajian ini peneliti mengumpulkan data melalui literatur tertulis atau sumber-sumber informasi dan berbagai data lainnya yang dapat menunjang penulisan artikel ini didalam kepustakaan. Sumber utama data diambil teori-teori di buku, artikel jurnal, paper, atau karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Adapun dalam penulisannya menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelaborasikan teori-teori yang sudah diketahui menjadi penjabaran baru yang lebih ringkas dan dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Masyarakat Multikultural

Pada hakikatnya masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya (culture) yang berbeda-beda. Menurut C.W Watson (2000) dalam bukunya multiculturalism, masyarakat multikultural adalah membicarakan tentang masyarakat negara, bangsa, daerah bahkan lokasi geografis terbatas seperti kota atau sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan.

Masyarakat multikultural terdiri atas 3 kata, yaitu masyarakat, multi dan kultural. Masyarakat artinya adalah sebagai satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-menerus dan terikat oleh rasa toleransi bersama. Multi berarti banyak atau beraneka ragam. Sedangkan cultural berarti budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat multikultural adalah sekelompok masyarakat yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki struktur kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaan masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Dalam hal ini masyarakat multikultural memiliki karakteristik heterogen dimana pola hubungan sosial antar individu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai satu sama lain dengan perbedaan yang melekat pada setiap etnisitas sosial dan politiknya. Oleh karena itu, dalam sebuah masyarakat multikultural sangat mungkin terjadi konflik vertikal dan horizontal yang dapat menghancurkan masyarakat tersebut.

Ciri-ciri Masyarakat Multikultural

Berikut merupakan ciri-ciri masyarakat multikultural:

1. Terjadi segmentasi, yaitu masyarakat yang terdiri dari beragam suku, ras, budaya dan lain sebagainya namun masih memiliki pemisah. Yang biasanya pemisah itu adalah suatu konsep yang disebut primordial. Contohnya, di Jakarta terdiri dari berbagai suku dan ras, baik itu suku dan rasa dari daerah dalam negeri maupun luar negeri, dalam kenyataannya mereka memiliki segmen berupa ikatan primordial kedaerahannya.
2. Membentuk struktur sosial yang terbagi ke dalam lembaga-lembaga non komplementer, maksudnya adalah dalam masyarakat majemuk suatu lembaga akan mengalami kesulitan dalam menjalankan atau mengatur masyarakatnya

karena kurang lengkapnya persatuan yang terpisah oleh segmen segmen tersebut.

3. Kurang berkembangnya konsensus diantara anggotanya terhadap nilai-nilai dasar, maksudnya adalah dalam kelembagaan pastinya perlu adanya suatu kebijakan dan keputusan. Keputusan berdasarkan kesepakatan bersama itulah yang dimaksud konsensus, berarti dalam suatu masyarakat majemuk sulit sekali dalam pengambilan keputusan terhadap nilai-nilai dasar.
4. Relative potensi ada konflik, dalam suatu masyarakat majemuk pastinya terdiri dari berbagai macam suku adat dan kebiasaan masing-masing. Dalam teorinya semakin banyak perbedaan dalam suatu masyarakat, kemungkinan akan terjadi konflik itu sangat tinggi.
5. Proses integrasi tumbuh secara lambat dan dengan paksaan, seperti yang sudah dijelaskan bahwa masyarakat multikultural susah sekali terjadi pengintegrasian, maka jalan alternatifnya adalah dengan cara paksaan walaupun dengan cara seperti ini integrasi itu tidak bertahan lama.
6. Adanya dominasi politik terhadap kelompok lain. Dalam masyarakat multikultural terdapat segmen-segmen yang berakibat pada in group feeling tinggi, maka bila suatu ras atau Suku memilih suatu kekuasaan atas masyarakat itu maka dia akan mengedepankan kepentingan suku atau ras nya. Biasanya dominasi ini terjadi di bidang politik, ekonomi dan sosial budaya.

Pengertian Konflik Sosial

Dalam ilmu sosial, pengertian konflik sosial adalah suatu proses sosial yang terjadi antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak berupaya untuk menyingkirkan pihak lainnya dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Konflik sosial akan selalu terjadi di dalam interaksi antar manusia. Burton membedakan antara konflik dan persengketaan (dispute). Dalam persengketaan, setiap permasalahan masih dapat di negosiasikan oleh kedua pihak. Namun, apabila selanjutnya persengketaan berkembang menjadi konflik yang destruktif karena terkait dengan identitas dan eksistensi individu atau kelompok, maka konflik akan sangat sulit untuk dinegosiasikan. Bar-Tal (2000) menyatakan bahwa ketika konflik sudah berlarut-larut, secara total sudah melibatkan seluruh masyarakat, dan sudah menyentuh langsung identitas agama dan etnis, maka konflik hampir tidak mungkin dapat diselesaikan.

Konflik muncul ketika terjadi pertentangan untuk meraih tujuan, perbedaan nilai, keterbatasan sumber daya serta adanya perbedaan kepentingan pada individu, kelompok dan masyarakat.

Jenis Konflik Pada Masyarakat Multikultural

Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan nilai tambah bagi Indonesia di mata dunia. Namun, di sisi lain realitas keberagaman Indonesia berpotensi besar menimbulkan konflik sosial yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Antar golongan). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola keragaman suku bangsa diperlukan guna mencegah terjadinya perpecahan yang mengganggu kesatuan bangsa. Berikut adalah jenis-jenis konflik yang terjadi pada masyarakat multikultural:

1. Dari segi yang terlibat dalam konflik, yaitu:
    a. Konflik intrapersonal, konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama

seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus.

b. Konflik interpersonal, konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan.
c. Konflik individu dengan individu, konflik antar individu yaitu konflik antar satu individu dengan individu lainnya karena adanya perbedaan pendapat.
d. Konflik individu dengan kelompok, konflik antar individu dengan kelompok yaitu konflik yang terjadi karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat tertentu.
e. Konflik kelompok dengan kelompok, konflik antar kelompok yaitu konflik yang terjadi diantara dua kelompok disebabkan oleh perbedaan pendapat, kepentingan atau tujuan.

2. Berdasarkan fungsinya
   a. Konflik konstruktif merupakan jenis konflik yang memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat.
   b. Konflik destruktif yaitu jenis konflik yang memberikan efek negatif pada perkembangan masyarakat.
3. Berdasarkan dampak yang timbul
   a. Konflik fungsional yaitu konflik yang dapat menghasilkan keuntungan bila dikontrol dengan baik.
   b. Konflik fungsional yaitu jenis konflik yang tidak menghasilkan keuntungan apapun.
4. Berdasarkan sumber konflik
   a. Konflik tujuan yaitu konflik antar individu atau kelompok yang ingin mencapai tujuan tertentu.
   b. Konflik peranan yaitu konflik akibat mendapatkan peran melebihi satu.
   c. Konflik nilai yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan nilai yang dianut antar individu dan kelompok.
   d. Konflik kebijakan yaitu konflik yang terjadi akibat individu atau kelompok yang tidak setuju dengan kebijakan organisasi.
5. Berdasarkan bentuknya
   a. Konflik realistis terjadi karena kekecewaan individu atau kelompok terhadap tuntutan.
   b. Konflik non realistik terjadi karena kebutuhan yang meredakan ketegangan.
6. Berdasarkan tempat terjadinya
   a. Konflik in group yaitu jenis konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat.
   b. Konflik out group yaitu jenis konflik yang terjadi antar kelompok dengan kelompok lainnya atau antar masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Berikut ini macam-macam konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat Indonesia.

1. Konflik antar suku

   Pertentangan yang terjadi antara satu Suku dengan suku lainnya. Contoh:

   a. Konflik Sampit yang terjadi antara suku Dayak dan suku Madura, bermula dari kerusuhan kecil yang terjadi di kota sampai di tahun 2001, di mana ada

penyerangan terhadap 2 warga suku Madura oleh beberapa orang suku Dayak asli, config ini menjadi sebuah konflik antar suku yang meluas hingga seluruh penjuru provinsi Kalimantan tengah.

b. Konflik suku Aceh dan Jawa, konflik antar suku Aceh dan Jawa dilatarbelakangi oleh sejarah panjang. Yakni sejak zaman kerajaan Majapahit yang menginvasi kerajaan Aceh di masa silam. Selain itu, adanya tindakan diskriminatif pemerintah pada masa orde baru yang dinilai masyarakat Aceh sebagai pemerintahan Jawa, dinilai juga sebagai latar belakang kembali tumbuhnya kecurigaan dan rasisme antar kedua suku ini.
c. Konflik suku Lampung dan suku Bali, konflik antar suku asli Lampung dan suku Bali pendatang merupakan contoh konflik antar suku yang belum lama terjadi. Konflik ini berlangsung di sekitar tahun 2009. Bermula dari adanya perselisihan antar warga, konflik ini meluas menjadi tragedi berdarah antar suku Lampung pribumi dan suku Bali pendatang.

2. Konflik antar agama
   Konflik yang terjadi antara satu agama dengan agama yang lainnya. Contoh:
   a. Konflik agama di Ambon yang berawal dari olok-olokan salah satu warga (Islam dan Katolik).
   b. Kasus pembakaran 5 Gereja di Situbondo pada 1996 karena kesalahpahaman doktrin agama (Islam dan Kristen).
   c. Konflik tolikora (Islam vs nasrani). Konflik di tolikara Papua terjadi pada tanggal 17 Juli 2015 lalu. Konflik ini dimulai dengan adanya insiden pembakaran masjid oleh para jemaat gereja Injil di Indonesia, saat masyarakat muslim hendak mengadakan ibadah salat idul Fitri.
3. Konflik antar ras
   Pertentangan yang terjadi antara satu ras dengan ras yang lainnya. Contoh:
   a. Konflik antara orang kulit putih dengan orang berkulit hitam di Amerika serikat.
   b. Antar etnis Tionghoa dan Jawa di Surakarta. Tahun 1998 menjadi sebuah sejarah kelam di mana konflik antar etnis Tionghoa dan suku Jawa asli yang mendiami wilayah Surakarta. Konflik tersebut dipicu karena adanya anggapan bahwa etnis Tionghoa bukan merupakan bagian dari warga negara Indonesia seperti juga penyebab Israel dan Palestina perang.
4. Konflik antar golongan
   Pertentangan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain. Contoh:
   a. Konflik antar suporter sepak bola
   c. Konflik antar pendukung Jokowi dan Prabowo
   d. Konflik antar golongan yang pro Ahok dan kontra Ahok
   e. Konflik antar golongan pendukung transportasi online vs konvensional

Penyebab Konflik Masyarakat Multikultural

Beberapa faktor penyebab terjadinya konflik yakni sebagai berikut:

1. Setiap perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.

Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki perasaan, logika yang berbeda antara satu dan yang lain. Perbedaan inilah yang sering menyebabkan konflik sosial, sebab dalam menjalani hidup sosial seseorang tidak selalu sejalan dengan orang yang lainnya. Misalnya, ada acara pesta hiburan ada yang merasa senang dengan

pesta itu tetapi ada pula yang terganggu dengan acara itu karena berisik.

2. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda.

Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya, pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

3. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok.

Manusia memiliki pendirian, logika dan perasaan yang berbeda maupun latar belakang budaya yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama tetapi untuk tujuan yang berbeda.

4. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial. Misalnya, pada masyarakat pedesaan yang mengalami proses industrialisasi yang akan memunculkan konflik sosial sebab nilai-nilai lama pada masyarakat tradisional yang biasanya bercorak pertanian secara cepat berubah menjadi nilai-nilai masyarakat industri. Nilai-nilai yang berubah itu seperti nilai kegotong-royongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan menurut jenis pekerjaannya.

Solusi Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada Masyarakat Multikultural

Keberagaman budaya akan membawa peran penting bagi bangsa dan masyarakat apabila keragaman budaya tersebut dikelola dengan tepat. Sebenarnya telah banyak upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sosial akibat keberagaman budaya. Namun pengaruh pemecahan masalah tersebut tidak dirasakan langsung hasilnya oleh masyarakat. Ada tiga macam upaya dalam mengatasi masalah ini, berikut penjelasannya.

1. Cara preventif

Yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah atau sebelum ashar itu terjadi. Berikut adalah cara preventif yang dapat kita lakukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi akibat keberagaman :

a. Semangat religius karena setiap agama tidak ada yang mengajarkan kekerasan pada umatnya. Semua agama mengajarkan nilai-nilai menghargai sesama manusia, alam, lingkungan serta kebesaran sang pencipta.
b. Semangat nasionalisme dengan cara mengadakan program program pendidikan yang mencakup ideologi multikulturalisme dan demokrasi serta kebangsaan.
c. Semangat pluralisme dengan menanamkan jiwa anti diskriminasi dalam masyarakat.
d. Semangat humanisme dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi dan solidaritas antar sesama.
e. Dialog antar umat beragama yaitu membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antaragama media massa dan harmonisasi dunia.

2. Cara represif

Yaitu upaya mengatasi pada saat atau setelah masalah tersebut terjadi. Berikut adalah contoh metode yang dapat kita lakukan untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi:

a. Konsiliasi merupakan solusi penyelesaian konflik melalui lembaga tertentu untuk memungkinkan diadakannya diskusi agar ditemukan solusi dan pengambilan keputusan dari permasalahan tersebut.
b. Perwasitan merupakan solusi penyelesaian konflik yang memerlukan pihak ketiga. Pihak ketiga ini berfungsi sebagai penengah dan memiliki kedudukan yang tinggi sehingga dapat memaksakan keputusannya kepada mereka.
c. Mediasi merupakan penyelesaian konflik yang membutuhkan pihak ketiga sebagai penengah. Bedanya pihak ini tidak memiliki kedudukan yang tinggi sehingga cara yang dilakukan dengan memberikan nasihat kepada mereka.
d. Metode paksaan merupakan penyelesaian konflik yang dapat digunakan secara fisik maupun psikologis. Biasanya dapat terjadi jika salah satu pihak yang bertikai berada pada posisi yang lemah dan pihak yang satunya pada posisi yang kuat.
e. Detente merupakan penyelesaian konflik yang digunakan dengan mengurangi ketegangan antara pihak yang bertikai. Biasanya digunakan sebagai usaha pendekatan dalam mencapai perdamaian.

KESIMPULAN

Masyarakat multikultural merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki struktur kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaan yang masing-masingnya akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Perbedaan merupakan sesuatu yang tidak mungkin dihindari.

Maka dari itu sesuai ideologi dan ciri khas masyarakat Indonesia, kita dapat menyatukan suku suku yang berbeda tersebut dengan berpedoman pada UUD 1945 dan Pancasila Melalui semboyan bhinneka tunggal Ika yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Realitas keberagaman Indonesia berpotensi besar menimbulkan konflik sosial yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola keragaman suku bangsa diperlukan guna mencegah terjadinya perpecahan yang mengganggu kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Bal-Tal. 2000. *From Intractable Conflict Trough Conflict Resolution to Reconciliaton: Phsychological Analysis. Political Phychologi.* Vol.21, No.2. hlm 351-363.

Burton, J. 1990. *Conflict: Resolution and Provention.* New York: St. Martin's Press

Doni, Yulius Mamun. Dkk. 2018. *Mengkaji Konflik Dalam Masyarakat Multikultural.*

Mulyatingingsih, Rudi, dkk. 2006. Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier. Jakarta: PT Grasindo.

Setiadi, Elly M. Dkk. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana.